

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi adalah media massa elektronik yang memadukan unsur visual dan audio sebagai sarana komunikasi publik. Dalam konteks penyiaran modern, televisi tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga media utama dalam menyampaikan informasi, edukasi, dan propaganda sosial budaya kepada khalayak luas (Fachruddin, 2017). Televisi menjadi medium strategis dalam pembentukan opini publik, terutama melalui tayangan berita yang aktual dan terpercaya.

Tayangan televisi terbagi dalam berbagai format, *Bulletin* dan *Non-bullettin*, feature, talkshow, dokumenter, serta hiburan (entertainment). Masing-masing format membutuhkan proses produksi yang kompleks, dimulai dari perencanaan, pengumpulan bahan, penyuntingan, hingga penyiaran. Dalam produksi tayangan berita, peran redaksi dan video editor menjadi pusat pengendali isi dan mutu visual.

Redaksi dalam televisi adalah unit kerja yang bertanggung jawab dalam proses editorial, mulai dari perencanaan isi program, pengumpulan data, penulisan naskah, hingga produksi akhir. Dalam konteks Metro TV yang merupakan stasiun televisi berbasis berita nasional, redaksi menjadi pusat kendali utama yang menjamin kualitas dan kredibilitas tayangan. Di dalam struktur redaksi ini, *video editor* memegang peranan krusial dalam tahap pascaproduksi. Mereka bertugas untuk menyunting gambar, menyusun footage, menyesuaikan narasi dengan visual, menambahkan elemen grafis, serta memastikan tayangan memiliki nilai estetika dan kohesi informasi.

Proses penyuntingan video atau *video editing* menjadi salah satu hal

penting dalam publikasi berita. Proses ini bukan hanya sekedar membuat audio dan visual menjadi menarik, tetapi juga tentang proses penyaringan konten-konten yang tidak layak tayang atau tidak lulus sensor. Hal ini sangat penting untuk dilakukan terutama dalam *editing* berita terkait kejadian atau peristiwa seperti kecelakaan, gambar korban, pelaku, atau bagian tubuh yang sensitif bagi publik. Maka dari itu, dibutuhkan proses *editing* dengan menambahkan efek blur guna menyamarkan konten yang tidak lulus sensor maupun melindungi privasi korban. Penerapan ini merupakan salah satu bentuk kode etik jurnalisme. Penerapan kode etik jurnalistik dalam menulis berita khususnya berita kriminal menjadi sangat penting karena dapat berdampak kepada beberapa aspek, seperti profesionalitas, citra profesi, serta nilai berita yang dihasilkan (Putri dkk, 2021).

Editing berita dilakukan untuk menyusun elemen yang ada dalam berita seperti gambar, teks, suara, dan grafis menjadi suatu kesatuan yang utuh untuk ditayangkan kepada publik. Tujuan dari proses *video editing* adalah membuat suatu rekaman video mentah menjadi suatu tampilan video yang menarik dan enak untuk dinikmati (Mumtaz, 2024). Proses ini juga berfungsi untuk memastikan berita yang akan ditampilkan sesuai dengan standar penyiaran dan etika jurnalistik. Proses ini juga sangat penting dalam memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sebagai penentu opini yang akan muncul pada publik.

Menurut Mumtaz (2024), *video editor* adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengedit, mengatur, dan menyusun berbagai elemen video seperti gambar, audio, efek visual, dan grafis untuk menciptakan karya yang menarik, dan bermakna. Hal ini berarti, seorang *video editor* harus mampu menciptakan sebuah karya mentah menjadi hasil akhir yang siap dinikmati oleh masyarakat dan sesuai dengan standar penyiaran hingga kode etik jurnalisme. Tak hanya itu, *video editor* juga berperan besar dalam menciptakan berita dengan bentuk yang berbeda-beda seperti LOT, SOT, VO, *package*, dsb.

Melalui kegiatan magang di Metro TV, penulis memperoleh

kesempatan untuk memahami secara langsung bagaimana sistem redaksi bekerja dan bagaimana peran *video editor* menjadi elemen kunci dalam penyajian berita. Pengalaman ini menunjukkan bahwa keberadaan *video editor* tidak hanya penting secara teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga kredibilitas informasi. Oleh karena itu, laporan ini disusun sebagai bentuk dokumentasi akademik yang bertujuan untuk menguraikan secara sistematis peran video editor redaksi di Metro TV, sekaligus menggambarkan tantangan dan solusi yang relevan dalam praktik kerjanya.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari kerja magang ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan S1 Digital Journalism Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Sesuai dengan panduan magang Universitas Multimedia Nusantara (UMN), program magang menjadi salah satu hal yang wajib dilakukan untuk memenuhi syarat SKS dan kelulusan.

Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memahami bagaimana seorang video editor dalam sistem keredaksian bekerja. Kegiatan magang di MetroTV bertujuan untuk mempelajari proses kerja editor secara langsung serta memahami alur kerja pengemasan berita hingga menjadi satu paket, sekaligus menerapkan dan mengembangkan kemampuan video editing yang diperoleh selama perkuliahan. Dalam praktiknya, video editor di Metro TV berperan penting dalam mengolah materi hasil liputan menjadi narasi berita yang utuh dan menarik, melalui pemilihan klip, penataan cerita, penyesuaian audio, serta penerapan efek visual sesuai standar MetroTV, sehingga kualitas akhir berita yang disiarkan dapat terjaga dengan baik. Pengalaman ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam dunia penyiaran di Indonesia.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan syarat minimum program kerja magang, penulis harus melaksanakan kerja magang untuk memenuhi syarat *work hour* yang ditetapkan, yaitu 640 jam. Peraturan yang ditetapkan oleh Metro TV adalah 6 bulan kontrak magang. Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan magang selama 6 bulan untuk memenuhi syarat jam program kerja magang dengan periode magang dimulai dari 03 Februari 2025 sampai dengan 31 Juli 2025.

Divisi *Video Editor* memiliki tiga shift, masing-masing berdurasi 8 jam. Shift pertama berlangsung dari pukul 23.00 - 07.00, shift kedua dari pukul 07.00 - 15.00 dan 10.00 - 18.00, serta shift ketiga dari pukul 14.00 -22.00 dan 15.00 - 23.00. Setiap shift dirancang untuk memenuhi kebutuhan produser, sehingga dapat memastikan bahwa setiap program tayangan disiapkan dan diedit sesuai dengan jadwal tayang yang beragam. Dengan pembagian waktu yang berbeda-beda ini, diharapkan setiap program dapat disajikan secara optimal dan tepat waktu, sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan oleh Metro TV.

Shift pertama bertanggung jawab untuk *editing* video program pagi seperti: Metro Pagi Primetime, Metro Sport, Selamat Pagi Indonesia. Shift kedua untuk program siang dan sore, seperti: Selamat Pagi Indonesia, Metro Siang, NewsLine, Metro Hari Ini. Sementara shift ketiga fokus pada penyuntingan video untuk program malam dan subuh, seperti: Metro Hari Ini, Primetime News, Top News, Meet Nite Live. Dengan pembagian ini, diharapkan setiap program tayangan dapat disiapkan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Di awal, penulis telah melakukan tahapan seleksi bersama beberapa media tetapi tidak sampai pada tahap pelaksanaan kerja magang dikarenakan adanya beberapa hal yang tidak sesuai dengan penulis. Kemudian penulis mendapatkan rekomendasi melalui kerabat

terdekat yang telah terlebih dahulu melakukan kerja magang di Medcom.id.

Pada saat itu terdapat lowongan magang yang sedang dibuka pada divisi Video Editor redaksi. Kemudian kerabat penulis mengirimkan portofolio dan *Curriculum Vitae* (CV) kepada HR Metro TV. Tak lama kemudian, HR Metro TV memberikan informasi bahwa proses seleksi akan dilakukan pada minggu akhir di bulan Januari dikarenakan menunggu beberapa masa magang karyawan lainnya selesai dan kepastian slot magang yang tersedia.

Setelah melakukan beberapa kali *follow up*, penulis mendapatkan jadwal pada 16 Januari 2025 untuk melakukan *interview* dan *skill test* di tanggal 17 Januari 2025. Proses tersebut dilaksanakan bersama Pak Raisa Zaelani selaku *Chief Editor*. Penulis menjalani tahapan tersebut dengan kurang lebih durasi 45 menit yang terdiri dari 15 menit *interview* dan 30 menit *skill test*. Penulis diminta untuk melakukan *video editing* berita mengenai menu berbuka puasa bubur sayur lodeh.

Di tanggal 20 Januari, penulis menanyakan mengenai kelanjutan dari pelaksanaan kerja magang kemudian HR bertanya terkait ketersediaan penulis untuk kerja di shift jam 11 malam. Penulis memberitahu HR atas ketersediaan magang pada shift tersebut dan dinyatakan diterima melakukan program kerja magang di Metro TV sebagai Video Editor. Pada 22 Januari, HR kembali menghubungi penulis untuk hadir pada *training* yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari tetapi penulis berhalangan sehingga *training* diubah menjadi tanggal 24 Januari.

Empat hari setelahnya, penulis diminta HR untuk mengirimkan kelengkapan administrasi seperti foto KTP dan pas foto serta memberikan informasi mengenai kontrak kerja magang selama 6 bulan. Di tanggal 30 Januari penulis mengirimkan kelengkapan administrasi dan 1 hari kemudian dinyatakan resmi kerja magang mulai 3 Februari.

Tanggal 3 Februari, penulis datang ke kantor Metro TV untuk melaksanakan hari pertama kerja magang yang kemudian disusul tanda tangan kontrak pada 5 Februari dan pengiriman nomor rekening pada 6 Februari. Untuk melengkapi kelengkapan program kerja magang UMN, penulis juga meminta *acceptance letter* pada 10 Januari.

